

## MENINGAT KEMBALI PENTINGNYA KEWARASAN: MEMAKNAI RABU ABU DI TENGAH HIRUK PIKUK PERSIAPAN PESTA DEMOKRASI

- [Kategori](#)

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

- 

-

- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- [Terpopuler](#)
- [Terbaru](#)
- [Pilihan Editor](#)
- [Topik Pilihan](#)
- [VideoNew](#)
- [Lini Masa](#)
- [Event](#)
- [AffiliationNew](#)
- 
- 

[Aryono Putranto](#)  
[FOLLOW](#)

(semoga) menjadi penulis yang kritis

Filsafat

## Mengingat Kembali Pentingnya Kewarasan: Memaknai Rabu Abu di Tengah Hiruk Pikuk Persiapan Pesta Demokrasi

9 Maret 2019 12:29 Diperbarui: 9 Maret 2019 12:29 1 0 0

[±](#)

Ditulis oleh:

Ignatius Aryono Putranto

Dosen Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Email: [aryono\\_16@yahoo.com](mailto:aryono_16@yahoo.com)

Dering dan getar gawai di atas meja menghentak...membuyarkan kesunyian. Ternyata muncul notifikasi dari sebuah aplikasi media sosial. Yah, ternyata isinya masih sama. Hujatan, cacian, dan ujaran kebencian. Begitu mudahnya konten dari tiga hal tersebut berseliweran di jagad maya. Semakin banyak dari hari ke hari, entah kapan akan berakhir. Hidup di era revolusi industri 4.0 tidak lagi sesunyi pada era sebelumnya.

Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin banyaknya perkembangan teknologi dalam kehidupan kita (Hatzakis, 2016). Kita yang tinggal di Indonesia pun juga tidak lepas dari fenomena ini. Teknologi informasi menghadirkan semakin banyak pilihan untuk membantu kita dalam menjalankan berbagai tugas yang kita miliki. Sebagai contoh yang nyata, saat ini seorang pelajar dengan mudahnya bisa memiliki gawai dengan teknologi terbaru dan siap digunakan untuk bersosialisasi dalam jaringan (daring). Ibu-ibu rumah tangga, yang dalam kesehariannya berkutat dengan tugas mulia yaitu mengelola rumah tangganya dengan baik, juga semakin terbantu dengan adanya teknologi informasi ini. Dengan mudah mereka bisa mencari informasi mengenai resep masakan kekinian, atau bisa juga arisan dengan teman-teman melalui grup pada suatu aplikasi media sosial. Belum lagi penggunaan teknologi bagi para karyawan dan pelaku bisnis.

Implementasi teknologi informasi dalam kehidupan kita bahkan juga sudah merasuk ke dalam bidang yang lainnya, termasuk bidang politik terutama pada masa sekarang ini ketika kita sedang mempersiapkan pesta demokrasi. Ketika pada jaman sebelum revolusi industri 4.0, aktivitas yang berkaitan dengan dukung-mendukung calon pemimpin maupun mendukung partai politik yang disukai, semuanya terjadi melalui perjumpaan fisik. Saling bertemu secara langsung untuk menyuarakan pendapat masing-masing. Banyak berbeda dengan era saat ini. Kemampuan teknologi informasi yang mampu menembus batas fisik suatu wilayah, memungkinkan semua pendukung untuk saling berjumpa meskipun berada di wilayah yang berjauhan secara fisik. Hal inilah yang membuat dunia maya sekarang menjadi semakin gaduh, semakin banyak hiruk pikuk yang terjadi, dan membuat semua orang menjadi semakin 'sibuk' untuk terlibat di dalamnya. Sayangnya fenomena perjumpaan maya ini semakin banyak membuka kesempatan terjadinya 'gesekan' antar pendukung. Semakin sering kita melihat di dunia maya, 'perang urat syaraf' yang semakin merajalela antar simpatisan. Semakin banyak beredar hinaan, caci makian, dan ujaran kebencian terhadap kubu lawan dengan tujuan untuk semakin mengunggulkan calon yang didukung. Bahkan tidak jarang, 'gesekan' di dunia maya berlanjut ke dunia fisik.

Jika ini yang sudah terjadi, maka pertanyaannya adalah: apa sebenarnya yang ingin kita cari? Apakah kita akan mengorbankan semua kewarasan yang kita miliki sebagai manusia hanya untuk eksistensi di media sosial? Dua pertanyaan ini muncul di benak saya ketika mengikuti Misa Rabu Abu beberapa waktu yang lalu. Hari Rabu Abu selalu diidentikkan dengan konsep: manusia, berasal dari abu, maka akan kembali menjadi abu. Konsep ini menarik minat saya.

Ketika manusia dilahirkan ke dunia, maka kita dibekali dengan kemampuan untuk menganalisa segala sesuatu dengan akal sehat. Kemampuan ini yang selalu kita asah seiring berjalannya periode kehidupan kita di dunia ini. Semakin banyak ilmu dan pengalaman hidup yang kita dapatkan, harapannya logika kita akan semakin terasah untuk selalu menjadi waras. Tetapi apa yang terjadi sekarang? Di saat Negara kita sedang ramai dengan segala hal berbau pemilihan umum (Pemilu), semakin banyak manusia yang mulai kehilangan akal sehatnya. Tidak bisa lagi menggunakan akal sehatnya terutama ketika sudah berbicara mengenai dukungan untuk calon tertentu. Meskipun calon yang didukung melakukan kesalahan sekalipun, tetap fanatisme membabibutalah yang terjadi. Dukungan tetap mengalir, bahkan kesalahan tersebut ditimpakan kepada calon yang lainnya.

Dunia menjadi aneh. Manusia kehilangan akal sehatnya dan teknologi informasi menjadi dominan. Bahkan idiom: 'yang waras mengalah' pun mulai menjadi perdebatan. Ada yang mengatakan, dalam kondisi sekarang yang waras jangan mengalah, ada pula yang berpendapat: yang waras mengalah agar tidak menanggapi yang tidak waras. Ternyata teknologi informasi bisa membuat manusia berdebat perihal kewarasan. Saya jadi ingat tema Misa Rabu Abu yang saya ikuti: Bergerak untuk Berbagi Berkat. Memang saat inilah kita (yang masih bisa menjaga kewarasan akal sehat), bergerak bersama-sama dalam bentuk apapun untuk berbagi berkat yang kita miliki kepada sesama. Ketika manusia yang berasal dari abu akan kembali menjadi abu, maka menjadi penting untuk kita memiliki kewarasan kita kembali. Jangan pernah dikendalikan oleh teknologi, tetapi justru kita yang harus mengendalikan teknologi agar kewarasan akal sehat kita tetap terjaga.

[EDIT HAPUS LAPORKAN](#)

[Dukung hak perempuan untuk independen](#)

[Dukung laki-laki perlahan mengurangi dominasinya](#)

Dominasi Laki-laki atas Perempuan, Bagaimana Tanggapan Kompasianer?

KOMPASIANA ADALAH PLATFORM BLOG, SETIAP ARTIKEL MENJADI TANGGUNGJAWAB PENULIS.

LABEL

[kewarasan](#)

[teknologiinformasi](#)

[mediasosial](#)

[pemilu](#)

[revolusiindustri40](#)

[humaniora](#)

[filsafat](#)

[TANGGAPI DENGAN ARTIKEL](#)

**RESPONS : 0**

**Rekomendasi untuk anda**

Powered by

## **Tompobulu Bawa Pulang Piala Bergilir STQH VII Tingkat Kabupaten Bantaeng**

[Ambae.exe](#)

47

## **Menjadi Donor Mata, Jadi Obat untuk Sesama**

[Latifah Maurinta](#)

64

## **Antikritik Vs Kritikus**

[Irfai Moeslim](#)

7

## **Valentine dan Budaya yang Tertukar**

[Syahirul Alim](#)

81

## **(Selalu) Berbeda**

[Anton Nugroho](#)

25

## Tugas BK yang Mulia

[Luluk Mafula](#)

52

BERI NILAI

Aktual

Bermanfaat

Inspiratif

Menarik

Menghibur

Tidak Menarik

Unik

BERI KOMENTAR



Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana

## FEATURED ARTICLE

[Memaknai Hari Musik Nasional, Musik sebagai Terapi Kejiwaan](#)

[TJIPTADINATA EFFENDI](#)

524

## TERPOPULER

### **Masuk Akal Tidak Jokowi Bangun 5 Juta Rumah dalam 5 Tahun?**

[reva sugito](#)  
701

### **Apakah Ada Calon Presiden yang Sempurna?**

[Ronald Wan](#)  
473

### **Trans Jawa Terendam Banjir, Kubu Prabowo: Tol Laut yang Dijanjikan Jokowi Akhirnya Terwujud**

[molisa](#)  
364

### **Penangkapan Andi Arief seperti "Mancing Mania"**

[Ajinatha](#)  
340

### **Baik-Buruk AHY Gantikan SBY**

[Bung Stev](#)  
326

## **NILAI TERTINGGI**

### **Apakah Ada Calon Presiden yang Sempurna?**

[Ronald Wan](#)



**Puisi | Plintat Plintut**

ROPINGI

**Puisi | Mengejar Sebelum Ia Pergi**

Rustian Al Ansori

**Hari Musik Nasional, Lagu Kutukan dan Lagu Keberuntungan**

Latifah Maurinta

**Puisi | Pisang dan Padi**

Sucahyo AdiSwasono

**TERBARU**

**Perguruan Tinggi sebagai Organization Learning**

L S P 3 I

0

**LANSIA SEHAT! OTOT TIDAK MENEGANG**

Farida Bikra Faradisa

0

**IFA Cetuskan Forward Ajak Orang Indonesia Bergerak Maju Ciptakan Perubahan**

Musa San

0

## **Kelok Keluk Kurtilas (K-13)**

Hendrik Teteregoh

1

## **Kesalahpahaman Feminisme yang Sering Dipikirkan Banyak Orang**

Kendalita Sari

1

ARTIKEL UTAMA

## **Kemewahan Manhattan NYC yang Kurang Manusiawi**

Christie Damayanti

241

## **Kontroversi, Namun Persija Tetap Butuh Penyerang Seperti Marko Simic**

Deddy Husein Suryanto

54

## **Apakah Ada Calon Presiden yang Sempurna?**

Ronald Wan

402

## **[Topik Pilihan] Waspada! Intensitas Hujan yang (Kembali) Meningkat**

Kompasiana

119

## **Jangan Pernah Meremehkan Sebuah Karya**

[Irfan Hanif](#)

39

SOCIAL STREAM

Beyond Blogging



[HEADLINE] Dari Sudut Pandang Intelijen, Jokowi-Ma'ruf akan Menang.



Film ini seakan menjadi cerminan bagi banyak kisah kehidupan yang ada di seluruh pelosok negeri. Kisah yang sering kali tak mendapat tempat di masyarakat walau seharusnya justru dapat dijadikan...



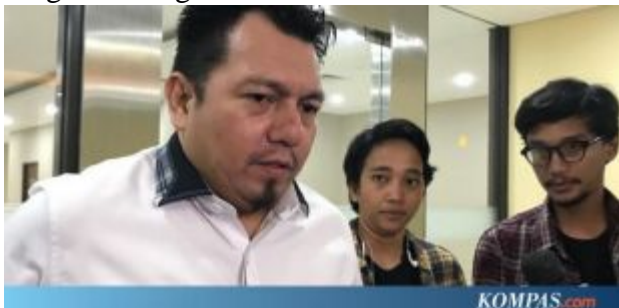
Setidaknya ada tiga aplikasi yang diusung oleh MA dalam sistem e-court tersebut, yaitu pendaftaran perkara (e-filing), pembayaran panjar uang perkara (e-payment) dan penyampaian pemberitahuan...



[HEADLINE] Kisah tentang Mama Penjual Ikan dan Koki Kapal Penjual Es Krim.



Halo Kompasianer! Mau Kompasiana bikin event lebih seru dari sebelumnya kan? Caranya cukup luangkan waktu 60 detik untuk isi survei di bawah ini. Setiap jawaban Kompasianer akan sangat berharga...



KOMPAS.com: Direktur Hukum dan Advokasi TKN, Ade Irfan Pulungan mengatakan, Berita Acara Pemeriksaan (BAP) sedang dirampungkan.



[HEADLINE] Menunggu kita belajar untuk bisa lebih menata diri



[HEADLINE] Di hari ini saya sudah melahap tak kurang dari dua puluh buku dan dua puluh buku lainnya dibaca secara skimming



[HEADLINE] Turki telah mengekspor bunga potong senilai \$ 5 juta ke 20 negara untuk menyambut Hari Perempuan Internasional pada 8 Maret ini



[HEADLINE] Pasar Tradisional, Pedagang, dan Tempat Ragam Informasi



[HEADLINE] Titipkan kata kunci fekunditas kepada siswa. Agar mereka punya pemahaman mendalam. Bahwa nikah usia dini membuka luasnya pintu memperbanyak anak



[HEADLINE] Indonesia merupakan surga bagi penggemar durian, keanekaannya mewadahi aneka selera konsumennya. Namun, pernahkah kamu mendengar nama durian yang berasal dari tokoh pewayangan?





[HEADLINE] Ketika sudah pacaran bertahun-tahun, namun ternyata dia bukan jodohku



[HEADLINE] Buku-buku itu bercerita apa adanya. Padahal aku ingin mengingkarinya



KOMPAS.com: Hal tersebut harus dilakukan agar hasil riset tak terbuang sia-sia. Apa lagi, kata Nasir, riset biasanya menghabiskan dana yang besar.



KOMPAS.com: Padahal, Formappi melihat rendahnya capaian legislasi lantaran malasnya anggota-anggota DPR hadir dalam setiap rapat pembahasan rancangan UU.



[HEADLINE] Menyambut era baru, sektor konsumsi yang selama ini menjadi unggulan bergeser ke sektor teknologi. Pada saat itulah akan muncul banyak wirawusahawan dari sektor teknologi yang...



[HEADLINE] Ini Loh Simpul-simpul Rawan Digital Perhitungan Suara Pemilu 2019

KOMPAS.com: Bawaslu menemukan 158 data Warga Negara Asing (WNA) yang diduga masuk ke Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2019.



[HEADLINE] Ketika banyak perempuan Indonesia ingin terlibat aktif dalam kehidupan bernegara secara khusus dalam politik, muncul ulah-ulah konyol yang "meragukan" kualitas perempuan...



[TENTANG KOMPASIANA](#)  
[PROFIL](#)  
[PERFORMA & STATISTIK](#)  
[TIM](#)

JARINGAN  
[KOMPAS.COM](#)  
[KOMPAS.TV](#)  
[KOMPAS.ID](#)  
[KONTAN.CO.ID](#)  
[KOMPASKARIER.COM](#)  
[KG MEDIA.ID](#)  
[SYARAT DAN KETENTUAN](#)  
[DEFINISI](#)  
[KETENTUAN LAYANAN](#)  
[KETENTUAN KONTEN](#)  
[PENGUNAAN DAN HAK CIPTA](#)  
[SANGGAHAN DAN PELAPORAN KONTEN](#)  
[KETENTUAN PERUBAHAN](#)  
[UNDANG-UNDANG ITE](#)  
[FAQ KOMPASIANA](#)  
[KONTEN](#)  
[TEKNIS DAN GANGGUAN](#)  
[TIPS DAN TUTORIAL](#)  
[BISNIS DAN KERJA SAMA](#)  
[BANTUAN](#)  
[KONTAK KAMI](#)

Gedung Kompas Gramedia Palmerah Barat unit II lantai 6, Jl. Palmerah Barat no. 29-37, Gelora,  
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270

- 
- 6221 536 99 200
- • 6221 5360678
- • [kompasiana@kompasiana.com](mailto:kompasiana@kompasiana.com)

Pemasangan Iklan: [sekar@kompas.com](mailto:sekar@kompas.com)  
Pengajuan Kerja Sama: [dimas.agung@kompasiana.com](mailto:dimas.agung@kompasiana.com)

© 2018 Kompasiana.com. A subsidiary of [KG Media](#). All Rights Reserved